

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kerusakan fisik KBAK Sukolilo di Desa Sumber Jatipohon berdasarkan penggunaan lahan untuk tambang kapur pada tahun 2009 sebesar 6,13 ha, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu menjadi 7,15 ha, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,92 ha. Ada dampak positif saat penetapan kawasan lindung pada tahun 2014 sebagai KBAK Sukolilo di desa Sumber Jatipohon ini yaitu terlihat pada perubahan luasan tutupan/penggunaan lahan tambang kapur mengalami penurunan luasan sebesar 2,23 hektar.
2. Dampak perubahan sosial, ekonomi, budaya KBAK Sukolilo akibat kegiatan penambangan batu kapur di Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan yaitu, alih fungsi lahan di kawasan karst di Desa Sumber Jatipohon sebesar 82% dan sebagian kecil beralih profesi; Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang bentukan dari bentang alam karst , hanya beberapa yang pernah melihat di dalam Gua Lawa dan Gua Macan; Keberadaan sumber air tanah 98% ada sumber air tanah yang di manfaatkan warga untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Pengelolaan Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Sukolilo di Kabupaten Grobogan di analisis menggunakan POAC yaitu: *Planning/* Perencanaan bahwa tiap dinas melakukan *Planning*, mengacu pada Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan hingga tahun 2011-2030; *Organizing/* Organisasi yaitu tidak ada organisasi secara khusus yang menangani pengelolaan secara langsung sehingga perlu dibentuk kelompok masyarakat; *Actuating/* Pelaksanaan yaitu harus bekerjasama dengan mitra sebab tidak dapat dilaksanakan hanya satu pihak saja. Pihak stakeholder yang strategis dalam pengelolaan KBAK Sukolilo adalah KPH Kehutanan, Dinas Pariwisata, SatpolPP, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Bappenas, dan Lainnya. Pihak swasta misal CSR, masyarakat, komunitas pecinta wisata grobogan, pihak Desa Sumber Jatipohon, dan LSM; *Controlling/* pengawasan dengan cara penegakan hukum terhadap penambangan batu kapur. Penegakan

dilaksanakan oleh pihak dinas ESDM, DLH berdasarkan informasi ke masyarakat, atau secara periodik patroli langsung ke masyarakat (tidak sekedar menunggu laporan masyarakat jika ada penyimpangan dan pelanggaran).

4. Strategi pengelolaan yaitu; 1) sosialisasi dan pembinaan masyarakat dari dinas terkait dalam pengelolaan kawasan bentang alam karst; 2) kerjasama multi pihak (masyarakat, kelompok, swasta dan pemerintah) dalam pengelolaan potensi wisata alam, wisata budaya, dan studi ilmiah; 3) Kegiatan preventif dalam rangka meminimalkan dampak sosial- lingkungan; 4) pengelolaan potensi wisata alam, wisata budaya, dan studi ilmiah; 5) Pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah kepada kelompok dan masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan kawasan lindung; 6) Pemberian bibit pohon untuk kegiatan reboisasi pasca tambang di lahan bekas penambangan batu gamping; 7) Pelibatan masyarakat, 8) penegakan dan penerapan hukum, 9) peningkatan pemanfaatan usaha ekonomi, serta 10) menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

5.2 Saran

1. Saran Praksis

Perlu diadakan sosialisasi dan *Forum Group Discussion* (FGD) dari pihak pemerintah Kabupaten Grobogan maupun Provinsi Jawa Tengah agar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo di Desa Sumber Jatipohon.